

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Rekomendasi juga diberikan sebagai penutup penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi pembaca, narasumber, maupun bagi institusi dan lembaga yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian “*bagaimana strategi keberlanjutan UMKM berbasis rumah (HBE) pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan, Kota Semarang?*” yaitu strategi keberlanjutan HBE pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan Semarang antara lain intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Strategi intensifikasi dilakukan dengan peningkatan produksi baik dari segi jumlah, jenis produk dan jenis penjualan. HBE yang awalnya memproduksi 5-40 Kg menambah jumlah produksi hingga 20-150 Kg. Dari segi jenis produk yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, yang awalnya HBE hanya memproduksi bandeng presto pada kondisi sekarang sebagian memproduksi otak-otak, bothok, pepes dan tahu bakso serta menambah jenis penjualan bandeng dengan cara dikemas dari awalnya hanya menjual secara curah/kiloan.

Strategi ekstensifikasi HBE dilakukan dengan memperluas pasar atau tempat penjualan serta cara-cara marketing. Perluasan tempat penjualan ditambah selain pasar tradisional maupun dengan menggunakan teknologi seperti SMS, telepon, *Whatsapp*, email dan website. Strategi ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil HBE. HBE yang menggunakan teknologi untuk memperluas pemasaran merupakan HBE yang masih berusia muda atau memiliki anggota keluarga berusia muda yang terlibat dalam HBE. Sedangkan strategi diversifikasi dilakukan karena dorongan ekonomi keluarga. Bagi sebagian keluarga penghasilan HBE belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sehingga anggota keluarga yang lain memiliki pekerjaan diluar HBE.

Selain analisis strategi keberlanjutan HBE berdasarkan teori penghidupan berkelanjutan, strategi yang tak kalah penting dilakukan para pelaku HBE dalam mempertahankan usahanya adalah strategi terkait modal penghidupan. Dari lima jenis modal penghidupan yang dimiliki para HBE sejak awal usaha cenderung bernilai sangat rendah hingga rendah. Namun dengan adanya strategi terkait modal, para HBE berhasil meningkatkan modal penghidupan yang dimiliki hingga bernilai tinggi sekaligus membawa usahanya menjadi berkelanjutan. Adapun strategi terkait modal para HBE pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan sebagai berikut:

- Strategi terkait modal manusia: HBE meningkatkan keterampilan dan pengalaman usaha melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok usaha, melibatkan anggota keluarga untuk membantu proses produksi maupun penjualannya serta berusaha mengajari anak-anaknya dengan harapan akan meneruskan usaha pengolahan bandeng.
- Strategi terkait modal alam: HBE meningkatkan jumlah produksi dan membangun kerjasama dengan pemasok ikan bandeng segar untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan menyesuaikan harga jual ketika harga bahan baku melonjak. Namun bagi HBE dengan jumlah produksi <40 Kg sebagian memilih libur produksi ketika bahan baku benar-benar sulit didapatkan.
- Strategi terkait modal fisik: seiring berjalannya usaha, para pelaku HBE meningkatkan ruang usahanya melalui 3 cara yaitu pindah rumah, renovasi rumah dan renovasi ruang usaha. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kenyamanan pada saat pelaku HBE bekerja memproduksi olahan bandeng. Sebagian HBE menambah mesin khusus untuk produksi berupa mesin presto, oven, dan vakum untuk meningkatkan kualitas produksinya. Selain itu para pelaku HBE juga mengganti kendaraan untuk usahanya dari becak dan sepeda motor menjadi sepeda motor dan mobil.
- Strategi terkait modal sosial: HBE mengikuti kelompok sosial untuk memperoleh manfaat yang beragam, menjaga hubungan baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar agar tidak memicu respon negatif serta membangun kerjasama dengan pemasok untuk membantu ketika membutuhkan pinjaman bahan baku.
- Strategi terkait modal finansial: seluruh HBE mengalami peningkatan penghasilan dan pengeluaran dari menjalankan HBE pengolahan ikan. Ketika membutuhkan bantuan pinjaman/kredit usaha para pelaku HBE memiliki pilihan sumber keuangan yaitu bank dan lembaga finansial mikro seperti koperasi/BKM, namun karena prosedurnya dirasa sulit, para pelaku HBE lebih memilih pinjam ke pemasok dan perseorangan.

Strategi yang dilakukan para HBE merupakan cara-cara untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya sekaligus menjadi strategi penghidupan untuk menjamin keberlanjutan penghidupan keluarga dan menanggulangi kerentanan. Dari berbagai strategi tersebut, diperoleh temuan studi bahwa HBE merupakan strategi penghidupan yang dapat diandalkan untuk penghidupan keluarga serta menjadi sumber penghasilan utama dan satu-satunya. Hal ini menekankan bahwa HBE merupakan usaha yang mudah dibangun, murah serta berkontribusi langsung terhadap perekonomian (Kellett & Tipple, 2000). Namun demikian, untuk dapat mencapai penghidupan yang berkelanjutan dari HBE saja hanya dapat diwujudkan oleh sebagian

HBE pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan. Sebagian lain masih menjalankan strategi diversifikasi dengan masing-masing anggota keluarga memiliki pekerjaan diluar rumah.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini untuk membantu para pelaku HBE agar dapat lebih berkelanjutan yaitu para pemangku kebijakan agar dapat membuka akses bagi para pelaku HBE untuk mendapatkan kredit usaha di tingkat mikro dengan regulasi yang lebih mudah. Hal ini karena meskipun terdapat kredit usaha dari bank dan lembaga formal, para pelaku HBE menilai kredit usaha khususnya dari bank masih memberatkan dan harus melewati proses pengajuan yang rumit. Kredit usaha merupakan modal finansial yang dapat membantu para pelaku HBE untuk memperoleh bahan baku, membiayai produksi serta untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Rekomendasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk lebih melibatkan para pelaku usaha sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pemerintah juga diharapkan untuk memberikan program lanjutan bagi Kampung Tematik sehingga dapat meningkatkan fungsi dan manfaat Kampung Tematik secara lebih luas. Program pengembangan HBE melalui kampung tematik dapat berupa program kunjungan antar kampung tematik, kerjasama produk unggulan kampung maupun festival produk unggulan kampung tematik.

Bagi dunia akademik dapat dilakukan pengembangan penelitian terkait HBE. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan antara lain pengaruh masing-masing modal penghidupan terhadap keberlanjutan HBE untuk melihat perubahan apa saja yang dapat terjadi dengan ada/tidaknya suatu modal penghidupan untuk HBE. Kemudian dapat juga dilakukan penelitian terhadap pelaku HBE yang tidak berlanjut/telah menutup usahanya untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab utamanya, perubahan strategi penghidupan yang dijalankan selain HBE maupun perbedaan kepemilikan modal penghidupan dengan HBE yang berkelanjutan.

Dari aspek pengumpulan data, rekomendasi untuk penelitian lanjutan yaitu konfirmasi pernyataan pelaku HBE dengan bukti yang mendukung. Hal ini karena pada saat penelitian ini berlangsung, jawaban narasumber masih sebatas perkiraan karena data terkait kondisi awal usaha di masa lalu hanya berupa perkiraan dan ingatan HBE yang tidak dapat dikonfirmasi dengan jelas. Idealnya peneliti memperoleh data-data valid sebagai bukti. Misalnya dalam penilaian modal finansial, selain menanyakan langsung kepada narasumber terkait besar penghasilan atau pengeluaran setiap bulan dapat didukung dengan observasi slip tagihan listrik, tagihan air, slip pembayaran SPP, dan lain-lain untuk membantu menghitung tingkat pengeluaran rumah tangga narasumber.

5.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi HBE dalam mempertahankan usaha dikaitkan dengan modal penghidupan dalam konsep *sustainable livelihood approach*. Dalam merumuskan analisis dan temuan studi peneliti memiliki batasan untuk dapat menjelaskan hal-hal yang mungkin berkaitan dengan hasil strategi, hal ini karena kurangnya pengetahuan peneliti untuk dapat menjelaskan kejadian di lapangan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor diluar fokus penelitian. Hal-hal yang kurang dapat dianalisis secara lebih jauh antara lain variabel lain dalam modal manusia yang dapat mempengaruhi keberlanjutan HBE yaitu kreativitas, daya juang serta inovasi pelaku HBE. Meskipun penting tetapi variabel tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena terlalu kompleks dan sulit diukur maupun dibandingkan seperti variabel lain yang telah dijelaskan.

Hal-hal terkait kelembagaan seperti kebijakan pemerintah, institusi, hukum, kebudayaan maupun lembaga yang dapat mempengaruhi struktur maupun proses dalam kerangka penghidupan berkelanjutan. Terdapat sedikit pembahasan mengenai pengaruh program Kampung Tematik bagi keberlanjutan HBE namun kebijakan, hukum dan kebudayaan lain dapat dipelajari lebih lanjut di dalam topik penelitian yang lain.